



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa

Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 131201033

Nama Mahasiswa : PUTRI YUNIARSIH

Ketua Program Studi : LISA VIRDINARTI PUTRA, M.Pd.

Dosen Pembimbing (1) : LISA VIRDINARTI PUTRA, M.Pd.

Dosen Pembimbing (2) : LISA VIRDINARTI PUTRA, M.Pd.

Judul Ta/Skripsi : Pengaruh Model Mind Mapping Berbantuan Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 2 MI Gedanganak

Abstrak :

Latar Belakang Masalah
Belajar dan Pembelajaran merupakan kegiatan yang ada dalam kehidupan manusia. Dengan belajar kita dapat mengembangkan potensi diri. Kita dapat memenuhi kehidupan sehari hari dengan belajar. Aktivitas keseharian kita juga pun selalu menggunakan ilmu yang didapat dengan belajar. Pada dasarnya Pendidikan merupakan proses manusia dalam menghadapi perubahan yang sedang terjadi. Banyaknya tantangan dalam perkembangan di masyarakat atau social yang sedang terjadi terdapat salah satu contoh yaitu adanya mutu Pendidikan di negara ini, yang menyebabkan adanya pengelolaan Pendidikan mutu di Indonesia dan menjadi tantangan bagi pendidik. Serta menjadikan pembelajaran yang dasarnya untuk mengarahkan anak didik dalam memperoleh tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan.

Pembelajaran sebaiknya memperhatikan kondisi individu anak didik yang akan belajar. Anak didik merupakan suatu individu yang berbeda antar satu sama lain. Pembelajaran yang memperhatikan suatu perbedaan-perbedaan anak sehingga pembelajaran yang awalnya belum tahu menjadi tahu, yang belum paham menjadi paham. Serta yang awalnya kurang baik menjadi baik. Kondisi ril seperti ini harusnya menjadi perhatian tersendiri di kalangan pendidik.

Hal ini juga menjadi perhatian bagi pendidik atau guru yang harus memperhatika seluruh anak didik secara keseluruhan. Baik individual anak atau kelompok anak didik yang mana perbedaan individual sering kurang mendapat perhatian. Gejala lain yang terlibat pada kenyataannya baik guru yang

menggunakan metode pengajaran yang sama cenderung lebih banyak dilakukan daripada membuat metode yang terbaru. Pembelajaran yang kurang memperhatikan kondisi individu anak yang didasarkan pada keinginan guru juga akan berdampak, dimana anak didik sulit untuk mengantarkan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Konsekuensi dari pendekatan ini yaitu terjadinya perbedaan atau kesenjangan antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana kondisi ini mengakibatkan sulit diperolehnya ketuntasan dalam pembelajaran dengan sistem belajar tuntas terabaikan.

Dengan hal ini dapat membuktikan adanya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat mencangkup semua erbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Dengan strategi pembelajaran yang di berikan adalah Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy).

Keberhasilan dalam kegiatan belajar disekolah juga ditentukan dalam ketetapan guru yang pintar dalam mentransfer pengetahuannya, dan juga peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, guru juga dapat memberikan informasi kepada siswa dengan mengusahakan bagaimana konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa yang mana saat guru mengajarkan suatu materi kepada siswa, siswa dapat menempuh informasi tersebut melalui banyak cara seperti secara lisan dan langsung. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah secara langsung.

Dalam suatu proses pembelajaran Bahasa Indonesia, Pemahaman Konsep dapat menjadi landasan yang penting untuk dapat menyelesaikan masalah dalam sehari-hari. Pemahaman Konsep sendiri terdiri dari dua kata yaitu Pemahaman dan Konsep. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman (2008) yang menyatakan bahwa, Pemahaman dapat diartikan dapat menguasai sesuatu dengan pikiran. Oleh Sebab itu, belajar harus mengerti secara makna dan filosofinya, maksud implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi.

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa yang rendah juga dapat dilihat saat peneliti melakukan Studi Pendahuluan pada 29 Maret 2023 siswa kelas II MI Gedanganak. Berikut ini disajikan hasil peneliti saat siswa diminta mengerjakan soal berikut:

Gambar 1.1 Lembar Soal Uji Coba

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa yang rendah juga dapat dilihat saat peneliti melakukan Studi Pendahuluan pada 29 Maret 2023 siswa kelas III MI Gedanganak.

Berdasarkan lembar jawaban siswa diatas dimana hasil jawaban siswa belum memahami bagaimana cara Pemahaman dalam menyelesaikan suatu soal. Pemahaman siswa terhadap soal ini masih rendah, hal ini terlihat dalam soal. Pemahaman yang diberikan ada yang sudah terjawab, akan tetapi masih terdapat soal yang belum terjawab secara baik. Terbukti dalam setiap Indikator seperti Pemahaman, Menafsirkan, dan Mengklasifikasikan jawaban siswa masih jauh dari kunci jawaban.

Indikator dalam Pemecahan suatu masalah soal diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan cara menurut Anderson & Krathwohl (Lyesmaya et.al, 2019; 151) dimana permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan 7 tahapan yaitu:

Berdasarkan lembar jawaban siswa diatas dimana hasil jawaban siswa belum memahami mengenai Dari soal Uji Coba dari Pemahaman Konsep yang dijabarkan, siswa telah mampu menerjemahkan dari Gambar Denah pada gambar nomor 1 diatas. Selanjutnya terdapat Indikator mengenai Menarik Referensi, bagian ini siswa belum terlalu memahami mengenai permasalahan yang diberikan dalam soal, dalam jawaban yang dituliskan siswa masih terdapat kekurangan. Seharusnya siswa dapat menjelaskan secara terstruktur akan tetapi siswa mampu dalam menuliskan dalam kolom jawaban. Siswa mampu Meringkas mengenai bacaan di atas, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan secara baik dan runtut.

Pemahaman siswa terhadap Pemahaman, hal ini terlihat dalam 7 soal yang diberikan ada soal yang sudah dijawab tetapi masih banyak soal yang belum terjawab secara tepat, ini dikarenakan siswa belum memahami betul bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Dalam setiap Indikator seperti Interpretasi, siswa sudah mampu untuk menjelaskan suatu informasi akan tetapi masih kurang tepat. Dalam Mengidentifikasi, siswa mampu Mengidentifikasi secara baik, saat siswa menjelaskan mengenai dimana dimana rumah Siti, siswa mampu menjelaskan secara baik dan benar. Bagian Mengklasifikasi, siswa mampu untuk menunjukkan bagaimana menjelaskan ada apa saja di daerah Jl. Ki Hajar Dewantara. Selanjutnya, di bagian Membandingkan. Siswa telah mampu untuk membandingkan antara menjawab dimana rumah Adi dan dimana Rumah Siti, dan siswa dapat menjawab nya dengan baik dan tepat. Siswa mampu Menarik Referensi dengan baik karena jawaban sudah baik dan runtut

sesuai dengan pertanyaan yang ada. Mengenai Meringkas, siswa mampu Meringkas dengan baik jawaban yang akan dia tulis di lembar jawab. Instrument selanjutnya terdapat Menafsirkan yang dimana siswa sudah mampu menuliskan secara garis besar jawaban harus dituliskan. Seharusnya siswa mampu mengenal membaca gambar denah diatas, akan tetapi siswa Identifikasi, Klasifikasi, Membandingkan, Menarik Referensi, Meringkas dan Menafsirkan, dalam 7 Indikator ini siswa hanya menjawab bagian Interpretasi dengan baik dan secara tepat. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil analisis data dari siswa dalam mengerjakan soal kemampuan Pemahaman Konsep pada tanggal 16 Maret 2023.

Tabel 1.1 Hasil Pemahaman Konsep Belajar Siswa

No Indikator Pemahaman Konsep menurut Anderson

Indikator Kelas A Kelas 2B Rata-Rata

1 Menafsirkan 49,32% 50,00% 49,66%

2 Mengklasifikasi 47,97% 50,00% 48,99%

3 Memberi Contoh 47,97% 46% 46,99%

4 Meringkas 37,16% 44,87% 41,02%

5 Menarik Inferensi 33,01% 44,87% 38,94%

6 Membandingkan 24,32% 47,43% 35,88%

7 Menjelaskan 39,18% 43,30% 41,24%

Rata-Rata 48,92% 53,41% 42,17%

Berdasarkan tabel soal Pemahaman Konsep hasil presentase yang dimiliki kelas 2 MI Gedanganak adalah untuk Menafsirkan dengan rata-rata siswa kelas 2A dan 2B adalah 49,66%, untuk Mengklasifikasi 48,99%, untuk Memberi Contoh 46,99%, untuk Meringkas 41,02%, untuk Menarik Inferensi 38,94%, untuk Membandingkan 35,88%, dan untuk Menjelaskan 41,24%. Untuk kelas 2A Presentase nya 48,92% dan untuk kelas 2B adalah 53,41%,

Hal ini menunjukkan bahwa dalam indikator tersebut paling rendah adalah Membandingkan dengan presentase rata-rata adalah 35,88% yang mana mendapatkan presentase paling daripada dengan yang lain. Dimana dapat menjadi bukti bahwa siswa belum memahami bagaimana cara membandingkan suatu permasalahan didalam soal.

No Kelas Jumlah siswa Presentase

1 2A 34 48,92 %

2 2B 34 53,41%

Rata-Rata 68 51,16%

Rendahnya kemampuan Pemahaman Konsep yang dimiliki siswa tentu berkaitan dengan pedoman siswa dalam

pengolahan Informasi serta proses pelaksanaan Pembelajaran. Hasil angket dalam proses Pembelajaran guru menggunakan Model Pembelajaran Langsung, dimana guru menjelaskan materi yang dipelajari tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam Pembelajaran sehingga mendorong siswa pasif dalam Pembelajaran. Pemikiran siswa juga menjadi kurang berkembang karena ketidakmaksimalan siswa terlibat dalam proses Pembelajaran. Kurangnya Pembelajaran dengan cara berkelompok juga mendorong sikap siswa yang individual sehingga rasa tanggung jawab dan kerja sama yang dimiliki siswa masih kurang.

Pada proses Pembelajaran guru hanya menggunakan buku dari pemerintah dalam proses Pembelajaran sehingga menyebabkan terbatasnya kemampuan siswa untuk memperluas pengetahuan dari sumber belajar lain. Guru dalam mengajar siswa juga tidak menggunakan media/ alat peraga yang menunjang Pembelajaran, baik itu dengan Media yang dibuat oleh guru atau mengaitkan Pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada pada lingkungan sekitar siswa. Sehingga diperlukan Model Pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan Pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan secara maksimal dan mendorong siswa untuk aktif dalam Pembelajaran serta mampu bekerja sama dengan siswa lain yaitu dengan upaya penggunaan Model Pembelajaran berupa Mind Mapping dalam mengatasi Pemahaman Konsep Tematik siswa dengan disertai dengan Media Pembelajaran Audio yang mendukung.

Serta diperlukan pendekatan Pembelajaran yang sesuai sehingga dapat melatih kreativitas siswa, upaya penggunaan pendekatan yang digunakan dalam Pembelajaran dengan mengaitkan Pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada pada lingkungan sekitar siswa dalam kehidupan sehari hari. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas 2 MI Gedanganak, maka salah satu Model Pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan Model Pembelajaran Mind Mapping.

Mind Mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan Isi (Content) materi dengan Pemetaan Pikiran (Mind Mapping).

Mind Mapping dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peseta didik mencatat hanya menggunakan kata kunci dan gambar. Mind Mapping adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu lainnya yang di kaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Suatu pemetaan merupakan cara yang paling kreatif bagi peserta didik baik secara individual dalam menghasilkan ide, mencatat pembelajaran, atau merencanakan penelitian baru dimana peserta membuat peta pikiran yang mana dapat memudahkan untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif dengan apa yang telah mereka pelajari dan rencanakan. Peta pikiran juga dapat membudayakan siswa dalam menguasai konsep inti dalam pembelajaran.

Pemetaan pikiran juga merupakan Teknik pemanfaatan seluruh kinerja otak dimana menggunakan citra visual untuk membentuk kesan di dalam pemikiran siswa.

Otak juga mengingat informasi dalam bentuk simbol, gambar, suara, bentuk-bentuk serta perasaan. Dimana peta pikiran menggunakan pengingat dari visual serta sensorik dalam suatu pola atau ide-ide yang berkaitan dengan peta yang digunakan dalam pembelajaran, mengorganisasikan, serta merencanakan. Peta ini juga membangkitkan ide orisinal dalam memicu ingatan agar mudah dalam mengingat suatu kejadian, serta cara ini dapat menenangkan, menyenangkan dan kreatif dimana dapat memuat siswa lebih menikmati pembelajaran.

Jadi, Mind Mapping adalah suatu Model Pembelajaran yang menggunakan suatu strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar. Dimana Mind Mapping dapat memudahkan siswa dalam mengingat dalam bentuk, gambar, simbol, suara bentuk-bentuk dan perasaan.

Dalam pelaksanaan menggunakan Model Mind Mapping, peneliti akan menerapkan Media Pembelajaran yang mempermudah dan membantu siswa dalam menyerap materi Pembelajaran yang dapat mempermudah dan membantu siswa dalam menerima materi dengan menggunakan Media Berbantuan Video menggunakan Aplikasi Canva.

Menurut Hakim, dkk (2021) menyebutkan bahwa Media Video Pembelajaran adalah sepasang bagian dari perangkat Pembelajaran yang bisa memunculkan gambar-gambar bergerak dengan suara secara bersamaan.

Asyhar (2011:5) mengatakan bahwa Media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Asyhar mengutip dari Barlo, bahwa proses komunikasi melibatkan paling kurang tiga komponen utama yakni pengirim atau sumber pesan (source), perantara (media), dan penerima (receiver).

Menurut Cheppy Riyana (2007) Media Video Pembelajaran adalah Media yang menyajikan Audio dan Visual yang berisi pesan-pesan Pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip,

prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi Pembelajaran. Video merupakan bahan Pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono 2003:65). Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad 2004:36).

Dengan menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping berbantuan Media Video, diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan dalam memahami konsep suatu soal yang ada. Dengan meningkatkan Pemahaman Siswa dalam persoalan Pembelajaran guna mencapai tujuan Pembelajaran dan dapat memudahkan Pemahaman siswa serta memberikan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Bertitik tolak pada penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penulisan Proposal Penelitian / Riset ini perlu dilakukan penelitian yang berkenaan dengan "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping berbantuan Video terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 2 MI Gedanganak".

Tanggal Pengajuan : 04/01/2024 01:01:45

Tanggal Acc Judul : 25/01/2024 08:39:10

Tanggal Selesai Proposal :

-

Tanggal Selesai TA/Skripsi :

-

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Kamis,25/01/2024 10:53:24	Tanggal 5 Maret 2023 Bimbingan Via Zoom membahas riset (studi	PUTRI YUNIARSIH

		pendahuluan, proposal, perangkat pembelajaran, dan pengajuan EC)	
2	Kamis,25/01/2024 12:11:07	Bimbingan dosen pembimbing menentukan variabel (pemahaman konsep) Membuat soal stupen (kisi-kisi, lembar observasi guru dan siswa, rubrik penilaian)	PUTRI YUNIARSIH
3	Kamis,25/01/2024 12:12:45	Bimbingan penentuan judul proposal, menganalisis data observasi dan angket, bagaimana cara membuat proposal dan mencari artikel internasional, nasional	PUTRI YUNIARSIH
4	Kamis,25/01/2024 12:13:56	Bimbingan dospem revisi proposal dan membahas perangkat pembelajaran	PUTRI YUNIARSIH
5	Kamis,25/01/2024 12:14:49	11 mei 2023 Binbingan dospem pemilihan media pembelajaran	PUTRI YUNIARSIH
6	Kamis,25/01/2024 12:17:23	15 mei 2023 Bimbingan dospem revisi mengenai lembar angket dan observasi, kisi kisi dan pedoman penskor an	PUTRI YUNIARSIH
7	Kamis,25/01/2024 12:20:08	21 mei 2023 Bimbingan dospem revisi proposal skripsi	PUTRI YUNIARSIH
8	Kamis,25/01/2024 12:20:44	4 juni 2023 Bimbingan untuk HKI dan Perangkat Pembelajaran penelitian di SD	PUTRI YUNIARSIH
9	Kamis,25/01/2024 12:21:38	12 juni 2023 Bimbingan pembuatan HKI	PUTRI YUNIARSIH
10	Kamis,25/01/2024 12:22:20	19 juni 2023 Bimbingan dospem revisi perangkat pembelajaran	PUTRI YUNIARSIH
11	Kamis,25/01/2024 12:23:01	4 juli 2023 Bimbingan sproposal skripsi dan EC	PUTRI YUNIARSIH
12	Kamis,25/01/2024 12:23:55	25 September 2023 Bimbingan pelaksanaan penelitian riset di MI	PUTRI YUNIARSIH

Gedanganak

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Semarang , 25 Januari 2024

LISA VIRDINARTI PUTRA, M.Pd.
(NIDN: -)

Dosen Pembimbing (1)

PUTRI YUNIARSIH
(NIM: 101201033)

Dosen Pembimbing (2)

LISA VIRDINARTI PUTRA, M.Pd.
(NIDN: -)

LISA VIRDINARTI PUTRA, M.Pd.
(NIDN: -)